
Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Menggunakan Media Kartu Kata Murid Kelompok B RA Samanhudi

Nurhayati

Kemenag Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan

Abstrak

Kata kunci:
Kemampuan; Mengenal Huruf; Kartu Kata

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses kegiatan pembelajaran serta kemampuan mengenal huruf anak kelompok B RA Saman Hudi melalui proses pembelajaran dengan menerapkan media kartu kata. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang akan dilaksanakan dalam 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah anak-anak kelompok B RA Saman Hudi Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone Tahun 2020 dengan jumlah anak 15 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Teknik validasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *member check*, triangulasi, dan audit trail. Data hasil observasi dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf Murid RA Saman Hudi Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan anak-anak dalam mengenal huruf. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan media kartu kata terbukti dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak kelompok B RA Saman Hudi Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

Abstract

Keywords:
Ability; Recognizing Letters; Word Cards

This study aims to improve the process of learning activities and the ability to recognize the letters of group B children RA Saman Hudi through the learning process by applying word card media. The type of research conducted is classroom action research (*Classroom Action Research*) which will be carried out in 2 cycles. The subjects of this study were the children of group B RA Saman Hudi, Tanete Riattang District, Bone Regency in 2020 with a total of 15 children. Data collection techniques using observation and documentation techniques. The validation techniques used in this study are member check, triangulation, and audit trail. Observational data were analyzed descriptively quantitatively. The results showed that the use of word card media can improve the ability to recognize letters of RA Saman Hudi's students, Tanete Riattang District, Bone Regency. Based on the results of the study, it can be concluded that through the use of word card media it is proven to be able to improve the ability to recognize letters in group B children RA Saman Hudi, Tanete Riattang District, Bone Regency.

© Universitas Negeri Makassar 2021

Alamat Penulis¹:

E-mail: hajjan076@gmail.com

e-ISSN: 2807-7016

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan makna kepada orang lain dan membangun interaksi antara individu satu dengan lainnya. Kemampuan berbahasa menunjukkan kemampuan manusia yang kompleks dan fantastis, sehingga bahasa dapat berkembang dengan cepat sejak anak usia dini. Perkembangan bahasa dimulai dari lingkungan yang sederhana melalui praktek empirik secara langsung. Perkembangan bahasa anak ditempuh melalui cara yang sistematis dan berkembang sesuai tahap perkembangan anak meskipun dari berbagai latar belakang yang berbeda (Enny Zubaidah, 2003: 13).

Anak-anak memiliki kemampuan berbahasa yang baik dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan serta tindakan interaktif dengan lingkungannya sejak usia dini. Anak usia dini berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan paling pesat, baik dari segi fisik maupun mental. Selain pertumbuhan dan perkembangan fisik, perkembangan motorik, moral, sosial emosional, kognitif dan juga bahasa berlangsung sangat pesat. Aspek-aspek perkembangan tersebut tidak berkembang secara sendiri-sendiri, melainkan saling terjalin satu sama lainnya.

Salah satu aspek bahasa yang perlu dipersiapkan dan dikembangkan pada anak usia Taman Kanak-kanak (RA) untuk menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya adalah kemampuan mengenal huruf. Kemampuan mengenal huruf merupakan kemampuan yang terlihat sederhana. Namun kemampuan ini harus dikuasai oleh anak RA karena pengenalan terhadap huruf termasuk modal awalmemiliki keterampilan membaca.

Keterampilan membaca merupakan landasan utama seseorang untuk mengenali tentang berbagai cabang ilmu pengetahuan, dengan kemampuan dan keterampilan membaca seseorang mengetahui segala informasi yang ada disekitarnya dengan mudah. Dengan demikian keterampilan membaca merupakan hal penting untuk memperoleh pengetahuan dan informasi dan perlu dikembangkan pada anak usia dini.

Untuk menguasai keterampilan membaca di RA diperlukan berbagai cara dalam proses pembelajaran dalam mengenal huruf salah satunya adalah dengan menggunakan berbagai media kartu kata agar anak tertarik dengan hal-hal baru sehingga mereka mudah dalam menerima informasi. Namun ternyata di RA Saman Hudi belum menggunakan media kartu kata dalam proses pembelajaran dalam mengenal huruf.

Huruf merupakan simbol sekunder bahasa. Bagi anak, kehadiran huruf memiliki makna hanya jika huruf-huruf itu mereka perlukan dalam kehidupan berbahasa. Anak-anak perlu mengenal huruf karena mereka tertarik membaca nama toko, nama jalan, tulisan peringatan, merk, cerita singkat bergambar, judul film anak-anak, dan alamat surat. Anak-anak mungkin juga perlu mengenal huruf karena mereka tertarik untuk menulis identitas diri, menulis pesan singkat, atau mencatat hal-hal yang mereka sukai. Oleh karena itu, materi menulis dan membaca harus dimulai dari minat dan kebutuhan anak itu, dan bukan dari teks artifisial.

Permasalahan dalam pembelajaran mengenal huruf pada anak RA Saman Hudi Kecamatan Tanete Riattang masih mengikuti cara-cara lama yang kurang efektif, dan dengan media yang masih kurang. Pembelajaran mengenal huruf di RA Saman Hudi seringkali hanya menggunakan majalah LKA (Lembar Kerja Anak). Proses pembelajaran mengenalkan huruf belum menggunakan media yang lebih efektif untuk mengenalkan huruf.

Stimulasi pada anak dalam mengenalkan huruf pada anak RA perlu ada inovasi dengan berbagai macam permainan membaca menggunakan media. Guru perlu mengembangkan cara mengajar agar anak dapat termotivasi dalam berbagai kegiatan belajarnya. Hal ini agar aspek perkembangan bahasa anak usia dini dapat berkembang dengan maksimal. Namun di RA Saman Hudi stimulasi dalam mengenalkan huruf masih kurang, sehingga guru perlu merancang pembelajaran untuk mengenalkan huruf kepada anak-anak dengan baik, sehingga mampu menumbuhkan

pemahaman tentang huruf bermakna dalam situasi yang menyenangkan.

Hasil observasi di RA Saman Hudi menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf anak kelompok B masih kurang. Media Pembelajaran yang tersedia untuk mengenalkan huruf masih belum lengkap. Proses pembelajaran yang menyenangkan untuk mengenalkan huruf masih kurang, monoton, dan belum dikemas dalam bentuk permainan. Stimulasi pada anak dalam mengembangkan kemampuan mengenal huruf belum dilakukan secara maksimal. Hal tersebut dibuktikan dari hasil kegiatan prasiklus di mana dari 15 murid yang mengikuti kegiatan hanya terdapat 3 murid atau 20% yang dinyatakan tuntas, sedangkan 12 murid atau 80% dinyatakan belum tuntas.

Salah satu media yang akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf di RA Saman Hudi berupa media kartu kata. Dengan media kartu kata diharapkan dapat memberikan nilai lebih kepada murid untuk meningkatkan pengenalan huruf. Hal ini disebabkan belum dimanfaatkan dan dikembangkan media kartu kata tersebut dalam proses pembelajaran di RA tersebut. Kelebihan media kartu kata ini adalah media yang mampu untuk merangsang anak RA untuk mengenal huruf.

Melalui media kartu kata diharapkan murid bisa termotivasi untuk mengenal huruf secara intensif sehingga memahami ide, gagasan dan makna dalam bacaan. Erat kaitannya dengan memberikan motivasi dalam kemampuan membaca permulaan ini adalah pemberian contoh membaca yang baik dan benar dari guru. Seorang guru harus menguasai cara mengajar yang baik dan dituntut dapat menggunakan media yang ramah dalam situasi dan kondisi bagaimana pun. Salah satu media yang tepat yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf ini adalah media kartu kata.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan penulis mengambil lokasi di RA Saman Hudi Kecamatan Tanete Riattang Penelitian dilakukan di dalam ruang kelas Kelompok B

dengan penataan setting kelas sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan pada Tahun 2020. Jadwal rencana kegiatan penelitian ini berlangsung dari bulan Agustus sampai dengan Desember 2020. Penelitian tindakan kelas ini merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru, yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan dan perbaikan pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini juga merupakan penelitian yang bersifat reparatif yaitu untuk memperbaiki proses pembelajaran agar anak dapat mencapai hasil yang maksimal.

Penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti di kelasnya, atau berkolaborasi dengan guru kelas bekerjasama dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksi tindakan secara partisipatif dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran tertentu dalam suatu siklus. Oleh karena itu, dalam penelitian ini yang diutamakan adalah meningkatkan kualitas pembelajaran dengan media yang dianggap tepat untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf menggunakan media kartu kata pada kelompok B RA Saman Hudi Kecamatan Tanete Riattang

Penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang direncanakan dua siklus. Setiap siklus pada penelitian tindakan terdiri dari empat tahap, yaitu : 1) Perencanaan (*Planning*), 2) Pelaksanaan (*Acting*), 3) Observasi atau pengamatan (*Observing*), 4) Refleksi (*Reflecting*).

Subjek penelitian ini adalah anak-anak kelompok B RA Saman Hudi Kecamatan Tanete Riattang pada tahun 2020 dengan jumlah anak 15 orang,

Penelitian kualitatif PTK dikatakan akurat dan dapat dipercaya menurut Hopkins dan Rochiati yang dikutip oleh Kunandar (2008:127), terdapat beberapa bentuk validasi yang dapat dilakukan dalam penelitian tindakan kelas.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif berupa uraian atau pembahasan. Teknik pengolahan data untuk tes

hasil belajar dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif; yaitu menentukan skor dengan dari setiap aspek yang dinilai, menghitung jumlah skor yang diperoleh tiap anak dan menentukan nilai serta menghitung persentase keberhasilan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diperkenalkan oleh Suharsimi terdiri atas rangkaian 4 kegiatan yang dilakukan siklus berulang, kegiatan utama dalam siklus yaitu : a) Perencanaan, b) Pelaksanaan, c) Observasi dan Evaluasi, d) Refleksi. (Arikunto, 2010:45).

Indikator keberhasilan dari penelitian ini disesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditetapkan oleh sekolah dimana murid dikatakan tuntas/berhasil secara

individual apabila murid memperoleh nilai kemampuan ≥ 70 dan dikatakan tuntas/berhasil secara klasikal apabila anak yang memperoleh nilai kemampuan ≥ 70 dalam persentase ketuntasan $\geq 85\%$ dari jumlah anak yang diteliti. Sehingga penelitian PTK dikatakan berhasil apabila 85% anak atau mencapai ketuntasan dalam proses pembelajaran baik secara individual maupun secara klasikal.

HASIL PENELITIAN

Hasil tindakan pada Siklus I yang dilaksanakan 2 kali pertemuan, diperoleh hasil yang akan disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Kemampuan Mengenal Huruf pada Siklus Pertama

No	Aspek	Jumlah	Persentase	Ket
	Jumlah	15	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, hasil persentase pencapaian kemampuan mengenal huruf pada Siklus I menunjukkan peningkatan pada setiap pertemuannya. Hasil pencapaian persentase pencapaian pada Siklus I yaitu diambil dari pencapaian tertinggi sebesar 60% dengan penjelasan 8 murid atau 53,33% dalam kriteria BSH dan 1 murid atau 6,67% dalam kriteria BSB, dan 5 murid atau 33,33% dalam kriteria MB serta masih terdapat 1 murid atau 6,67% dalam kriteria BB.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan mengenai kemampuan mengenal huruf, dengan menerapkan media kartu kata pada saat pembelajaran. Dapat diketahui

adanya peningkatan dalam kemampuan mengenal huruf Kelompok B RA Saman Hudi Kecamatan Tanete Riattang Namun, peningkatan tersebut belum mampu memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan, karena pencapaian persentase kemampuan mengenal huruf belum mencapai 85%. Maka peneliti dan rekan guru mengambil keputusan untuk melanjutkan penelitian Siklus II. Dengan kelanjutan siklus tersebut diharapkan dapat lebih meningkatkan kemampuan mengenal huruf sampai mencapai indikator penelitian dari penelitian ini. Hasil tindakan pada Siklus I yang dilaksanakan 2 kali pertemuan, diperoleh hasil yang akan disajikan dalam bentuk tabel seperti berikut ini:

Tabel 2. Rekapitulasi Kemampuan Mengenal Huruf pada Siklus Kedua

No	Aspek	Jumlah	Persentase	Ket
1	BB (*)	0	0,00	Belum Tuntas

2	MB (**)	1	6,67	Belum Tuntas
3	BSH (***)	3	20,00	Tuntas
4	BSB (****)	11	73,33	Tuntas
Jumlah		15	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, hasil persentase pencapaian kemampuan mengenal huruf pada Siklus II menunjukkan peningkatan pada setiap pertemuannya. Hasil persentase pencapaian jumlah keseluruhan dalam 1 kelas pada Siklus II sudah mencapai hasil yang ditetapkan sesuai indikator keberhasilan. Hasil pencapaian persentase pencapaian pada Siklus II yaitu diambil dari pencapaian tertinggi sebesar 93,33% dengan penjelasan 3 murid atau 20% dalam kriteria BSH dan 11 murid atau 73,33% dalam kriteria BSB. Hasil tersebut menunjukkan bahwa murid tuntas telah mencapai batasan kriteria keberhasilan yaitu minimal 85% dari jumlah murid dinyatakan tuntas.

PEMBAHASAN

Kemampuan mengenal huruf anak dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan bermain kartu kata. Kartu kata dalam penelitian ini adalah media kartu yang terbuat dari kertas berukuran 12cm x 12 cm, yang masing-masing kartu berisi satu kata yang tulis dengan huruf yang mencolok dengan warna yang menarik. Selain berisi kata, agar media kartu ini memiliki makna, maka dalam kartu tersebut diberi gambar yang sesuai dengan kata yang ditulis. Bermain kartu kata diawali dengan mengenalkan kartu kata terlebih dahulu kepada anak dan cara menggunakannya. Melalui bermain kartu kata, anak dapat mengenal bentuk dan bunyi huruf atau bahkan dapat menyebutkan kata yang tercantum di dalam kartu tersebut.

Hasil penelitian pada Siklus I, dapat diketahui kemampuan mengenal huruf meningkat secara bertahap. Peningkatan yang dicapai pada Siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Kemampuan anak dalam mengenal huruf baru mencapai 60% atau 9 murid dari 15 murid. Hasil persentase pencapaian yang diperoleh pada Siklus I belum dapat mencapai persentase sebesar 85%, sehingga penelitian dilanjutkan pada Siklus II.

Peningkatan yang dicapai pada Siklus II mampu mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hasil persentase pencapaian yang diperoleh pada Siklus II berhasil mencapai kriteria baik dengan peningkatan mencapai 93,33%. Berdasarkan peningkatan pencapaian kemampuan anak-anak dalam mengenal huruf, anak-anak berhasil mencapai 93,33% pada Siklus II. Kondisi anak-anak saat belajar mengenal huruf melalui media kartu kata terlihat senang saat bermain. Situasi tersebut sangat mendukung dalam proses belajar anak-anak, sehingga anak-anak dapat dengan mudah mengenal huruf-huruf dan mampu mencapai kriteria baik. Kemampuan anak dalam mengenal huruf pada Siklus II menunjukkan sudah 93,33% anak-anak dalam 1 kelas memiliki kemampuan mengenal huruf dengan baik, dan 6,67% anak-anak lainnya belum dapat mencapai kriteria baik. Hal tersebut dikarenakan motivasi belajar dan kemandirian yang kurang tertanam dengan baik pada diri anak tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf dapat ditingkatkan menggunakan media kartu kata. Kartu kata dalam penelitian ini sebagai alat peraga yang sangat membantu guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Andang Ismail bahwa dengan bantuan alat peraga, guru bukan saja dapat menjelaskan lebih banyak hal dalam waktu yang lebih singkat, juga dapat mencapai hasil yang lebih cepat, (Andang Ismail, 2006: 181). Dengan bantuan kartu kata, maka anak diharapkan dapat mengenal kata dengan cepat dengan cara yang menyenangkan. Lebih lanjut

Rose dan Roe menjelaskan dalam pembelajaran membaca permulaan guru dapat menggunakan strategi bermain dengan memanfaatkan kartu. Kartu tersebut digunakan sebagai media dalam permainan. Selain itu, Mackey (dalam Ahmad Rofi'uddin, 2003: 44) berpendapat bahwa dalam pembelajaran membaca teknis guru dapat menggunakan strategi permainan membaca, misalnya: cocokkan kartu, ucapkan kata itu, temukan kata itu, kontes ucapan, temukan kalimat itu, baca dan berbuat dan sebagainya.

Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan mengenal huruf dapat ditingkatkan melalui media kartu kata. Melalui media kartu kata, anak dapat mengenal berbagai bentuk dan bunyi huruf atau kata. Selain itu, kartu kata akan lebih efektif jika dibandingkan dengan pengenalan huruf yang dilakukan guru dengan menulis di papan tulis.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, secara umum peningkatan kemampuan mengenal huruf melalui media kartu kata, sudah berhasil meningkat hingga 90% dengan kriteria baik. Oleh karena itu, media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan anak-anak Kelompok B RA Saman Hudi Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone dalam mengenal huruf.

SIMPULAN DAN SARAN

Stimulasi yang diberikan pada anak-anak untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf yaitu melalui permainan kartu huruf. Langkah-langkah kegiatan permainan kartu huruf dalam penelitian ini adalah 1) Anak-anak dikondisikan duduk melingkar di karpet, 2) Guru menyiapkan 8 sampai 13 kartu huruf pada setiap pertemuannya, 3) Anak mengambil sebuah kartu huruf, anak mengamati kartu huruf yang sedang dipegang kemudian anak menyebutkan simbol huruf yang tertera pada kartu huruf, 4) Anak membalik kartu huruf, anak mengamati gambarnya kemudian anak menyebutkan gambar yang tertera pada kartu huruf dan menyebutkan pula huruf depannya.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa murid RA Saman Hudi mencapai kemampuan mengenal huruf dengan baik seperti yang

diharapkan. Pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata terbukti dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf sehingga pelaksanaan perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan selesai pada siklus kedua.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran berikut ini Disarankan bagi orangtua agar sering menggunakan media kartu kata dan media lainnya dalam mengenalkan huruf sejak dini agar anak dapat bereksplorasi, menambah pengalaman, dan wawasan baru untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf . Guru dapat memberikan program pengembangan kemampuan mengenal huruf dengan menggunakan media kartu kata. Gambar dan huruf yang digunakan ukurannya perlu diperbesar dan penggunaan gambar perlu dibuat lebih jelas. Sekolah perlu menambah berbagai sumber kegiatan yang menarik untuk anak dan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan misalnya dengan menyediakan buku buku kumpulan permainan anak, sehingga metode pembelajaran yang ada dapat lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suryabrata. 1997. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ahmad Rofi'uddin. (2003). *Faktor Kreativitas Dalam Kemampuan Membaca dan menulis siswa kelas 5 Sekolah Dasar Islam Sabilillah*. Malang: Lemlit Universitas Negeri Malang.
- Anas Sudijono. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Anas Sugiyono. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Andang Ismail. 2006. *Education Games, Menjadi cerdas dan ceria dengan Permainan Edukatif*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Arief S. Sadiman dkk 2006. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan*

- Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi. Revisi. Jakarta : Rineka Cipta
- Ayriza, Y. 1995. *Perbandingan Efektivitas Tiga Metode Membaca Permulaan dalam Meningkatkan Kesadaran Fonologi Anak Pra Sekolah*. Tesis. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada
- AzharArsyad. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Badru Zaman dkk. 2008. *Media dan Sumber belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*. Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan
- Diana Mutiah. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Enny Zubaidah. (2003). *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Gagne, R. M.(1970). *The Conditins of Learning*. (2nd ed).New York: Holt,Rinehart and Winston
- Harun Rasyid dkk. (2009). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*.Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Helyantini Soetopo. (2009). *Pintar Memakai Alat Bantu Ajar*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Maimunah Hasan. (2009). *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*.Yogyakarta: Diva Press.

